

Pengaruh Corporate Sustainability Performance (CSP), Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Robiatul Adhawiyah*, Tumirin

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: robiatuldhawiyah26@gmail.com*, tumirin@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dalam menelaah hubungan nilai perusahaan atau firm value yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024 dengan *Corporate Sustainability Performance* (CSP), *Good Corporate Governance* (GCG), serta profitabilitas. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dan tercatat 86 perusahaan yang sesuai kriteria. Laporan keuangan dan sustainability report yang telah diterbitkan di situs resmi perusahaan atau melalui IDX telah menjadi sumber data pada penelitian ini. *Corporate Sustainability Performance* (CSP) diukur dengan menggunakan *Sustainability Disclosure Reporting Index* (SDRI). Variabel GCG dievaluasi melalui jumlah dewan komisaris independen serta proporsi kepemilikan institusional. Tobin's Q telah menjadi proksi dari nilai perusahaan. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seluruh data dengan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu. *Corporate sustainability performance*, kepemilikan institusional, serta dewan komisaris independen, pada penelitian ini memberikan hasil negatif. Sebaliknya, profitabilitas memiliki hasil positif dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan

Kata Kunci: corporate sustainability performance, good corporate governance, nilai perusahaan, return on aset, tobin's Q

Abstract

This study aims to examine the relationship between firm value listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024 and Corporate Sustainability Performance (CSP), Good Corporate Governance (GCG), and profitability. The research sample was selected using purposive sampling, based on specific criteria that had been determined in advance in accordance with the quantitative approach used, and 86 companies that met the criteria were recorded. Financial reports and sustainability reports published on the companies' official websites or through IDX were used as data sources in this study. Corporate Sustainability Performance (CSP) was measured using the Sustainability Disclosure Reporting Index (SDRI). The GCG variable was evaluated through the number of independent commissioners and the proportion of institutional ownership. Tobin's Q was used as a proxy for company value. Multiple linear regression was used to analyze all data using SPSS software as a tool. Corporate sustainability performance, institutional ownership, and independent commissioners yielded negative results in this study. Conversely, profitability has a positive effect on increasing a company's value.

Keywords: *corporate sustainability performance, good corporate governance, nilai perusahaan, return on aset, tobin's Q*

Pendahuluan

Nilai perusahaan yang menurun akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan yang dimiliki investor, melemahnya daya saing, serta menurunnya pandangan pasar terhadap peluang perusahaan di masa depan. Salah satu pendekatan yang saat ini menjadi sorotan adalah pentingnya integrasi aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam strategi bisnis. Penerapan ini dapat membantu menurunkan potensi kegagalan perusahaan, serta rasa percaya investor terhadap perusahaan akan semakin meningkat (Nurhidayati, Listari, 2023)

Nilai perusahaan akan ikut naik apabila harga saham meningkat. Harga saham digunakan sebagai dasar penilaian bagi investor dalam menanamkan modalnya. Penanaman modal oleh investor tersebut pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan para pemangku kepentingan perusahaan (Nugroho, 2020). Namun, apabila harga saham atau nilai pasar semakin rendah menimbulkan nilai perusahaan ikut melemah, sehingga mendapatkan pandangan buruk dari para pemilik modal tentang harapan perusahaan di masa mendatang (Rosmawati, 2023).

Nilai perusahaan diharapkan dapat ditingkatkan melalui pengungkapan tanggung jawab perusahaan terkait isu sosial dan lingkungan karena hal tersebut membantu investor pada pengambilan keputusan penanaman modal. Reputasi perusahaan yang dinilai baik memungkinkan investor dalam memahami tentang investasi perusahaan secara lebih rinci dan menurunkan kemungkinan jika perusahaan akan mengalami kendala tersebut. Tujuan suatu bisnis yaitu menghasilkan profit untuk peningkatan nilai perusahaan, kemakmuran pemilik juga akan terus tumbuh seiring kenaikan nilai tersebut (Astuti et al., 2022).

Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan, mampu mendorong para investor menanamkan modal ke dalam bisnisnya. Investor harus mempertimbangkan prospek bisnis dan tingkat risiko yang akan ditanggung. Namun, saat ini dianggap tidak relevan untuk investor hanya mengandalkan informasi kinerja keuangan saja dalam mengambil keputusan. Menurut Epstein dan Freedman (1994), investor perorangan menunjukkan ketertarikan terhadap informasi sosial yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Akibatnya, perlu adanya sarana yang mampu menyajikan informasi secara menyeluruh tentang aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Alfiana et al., 2023).

Nilai perusahaan tidak dapat berkembang secara berkelanjutan apabila bergantung dengan kondisi keuangan semata (Ais Sahla et al., 2016). Nilai sebuah perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, karena keberlanjutan merupakan penyeimbang antara ketiga aspek tersebut (Welfalini et al., 2024). Sudah banyak terjadi penolakan oleh masyarakat sekitar terhadap badan usaha yang dianggap tidak menaruh perhatian pada

aspek tersebut dalam lingkungannya sehingga banyak merugikan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan finansial saja tidak cukup untuk menjaga reputasi dan nilai perusahaan di mata publik maupun investor, sehingga integrasi aspek keberlanjutan menjadi penting dalam strategi bisnis perusahaan.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan salah satu upaya, yaitu melalui Corporate Sustainability Performance (CSP). Sustainability performance merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memastikan bahwa operasinya bukan sekedar menghasilkan keuntungan finansial, namun juga memberikan kontribusi positif untuk masyarakat dan lingkungan (Millenia & Mesta, 2022). Kinerja Keberlanjutan Perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan karena mampu meningkatkan citranya, menciptakan manfaat tambahan, dan menjadi inovasi nilai bagi perusahaan (Iznillah & Rasuli, 2024).

Di Indonesia, penerapan Corporate Sustainability Performance (CSP) berada pada tahap pengembangan. Awalnya penerapan Corporate Sustainability Performance (CSP) di Indonesia masih rendah karena pelaporan keberlanjutan di Indonesia sifatnya masih sukarela (Febrian & Hendriyeni, 2024). Undang-Undang No. 40 Tahun 2017 mengenai pelaporan keberlanjutan secara sukarela, peraturan oleh presiden No. 59 pada tahun 2017 mengenai tujuan pembangunan berkelanjutan, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 menjadi dasar hukum yang mendukung pelaksanaan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan (Athori et al., 2025). Penelitian tentang relevansi tata kelola dengan laporan keberlanjutan di Indonesia sangat penting. Namun demikian, sangat sedikit penelitian di Indonesia yang memberikan bukti kemajuan dalam pelaporan keberlanjutan terkait tata kelola (Daud et al., 2023). Kinerja keberlanjutan dalam riset ini diukur dengan metrik *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator ini menghasilkan pengungkapan yang telah menjadi standar pelaporan keberlanjutan perusahaan (Pebriyani, 2025).

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dan terus tumbuh melalui upaya penerapan corporate governance di perusahaan jika diterapkan dengan baik. Sekumpulan pedoman yang dikenal sebagai "tata kelola perusahaan yang baik" mengatur bagaimana manajemen perusahaan berinteraksi dengan birokrasi, tenaga kerja, pemberi pinjaman, serta stakeholder lain yang terkait dengan tanggung jawab dan wewenang mereka (Astuti et al., 2022). Salah satu kebijakan yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan kesejahteraan pemegang saham sehingga mendapat kepercayaan pelaku pasar yaitu dengan Good Corporate Governance (GCG), sebab corporate governance mengatur kewajiban, hak dan tugas pihak yang berkepentingan yang bertujuan dalam peningkatan nilai perusahaan untuk jangka panjang (Saragih & Tampubolon, 2023). Inti dari prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG) merujuk pada keterbukaan, akuntabilitas, independensi dan ekuitas (Eva Naura Maharani et al., 2024).

Good corporate governance mampu menciptakan lingkungan bisnis yang kuat dan persaingan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila tata kelola perusahaan diterapkan secara prima (Prihati & Khabibah, 2022). Namun, di Indonesia, implementasi pengelolaan perusahaan masih cenderung kurang kuat,

yang berdampak pada penurunan kinerja finansial dan nilai perusahaan yang juga mengalami penurunan (Nurhidayati, Listari, 2023). Riset ini menggunakan kepemilikan institusional serta komisaris independen yang dinilai mampu merepresentasikan variabel corporate governance.

Kepemilikan institusional mencakup kepemilikan ekuitas oleh perusahaan asuransi, dana pensiun, dana investasi dan berbagai lembaga keuangan lainnya (Rinaldi & Ramadhani, 2024). Investor eksternal akan dianggap kompeten dalam mengelola bisnis dalam skenario kepemilikan institusional (Pratomo, 2021). Metode corporate governance yang kuat ditunjukkan dengan keberadaan kepemilikan institusional yang mengawasi tata kelola perusahaan (Puspitawati et al., 2019).

Dewan komisaris menjadi faktor penting bagi Corporate Governance yang memiliki tujuan untuk menjamin implementasi kebijakan yang dijalankan perusahaan, memantau pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan dan memastikan prinsip akuntabilitas terlaksana (Rahmawati & Jaya, 2021). Selain itu, keberadaan dewan komisaris juga berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi ketentuan regulasi, mengelola risiko secara efektif, serta menjaga transparansi dalam pelaporan kinerja. Dengan demikian, dewan komisaris menjadi elemen kunci yang memacu pelaksanaan corporate governance yang sehat, berintegritas, dan berkelanjutan.

Nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan dengan salah satu faktor, yaitu profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan pendapatan yang dihasilkan, total aset yang dikelola, serta aktiva yang dimiliki. Jika perusahaan menunjukkan profitabilitas yang semakin meningkat, semakin menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya berjalan dengan lebih efisien. Profitabilitas telah menjadi sebuah faktor penting dan berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan (Aisyah & Wahyuni, 2020). Tingginya profitabilitas perusahaan berarti sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang signifikan sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal. Jika minat para penanam modal bertambah, maka harga saham pasti naik sehingga meningkatkan firm value pula (Saputri, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh *Corporate Sustainability Performance* (CSP), *Good Corporate Governance* (GCG), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menempatkan CSP sebagai determinan strategis yang tidak hanya berorientasi pada kinerja lingkungan dan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari penciptaan nilai jangka panjang perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji apakah sustainability performance, corporate governance serta tingkat profitabilitas pada perusahaan mempengaruhi nilai perusahaannya. Sampel diambil dari perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia 2024, dengan mengetahui keterkaitan antara kinerja keberlanjutan, good corporate governance, serta profitabilitas, diharapkan dapat mengoptimalkan implementasi keberlanjutan serta praktik tata kelola yang efektif untuk mendorong kepercayaan para investor dan mempererat sikap kompetitif perusahaan.

Metode Penelitian

Pendekatan dengan kuantitatif menjadi jenis penelitian yang dibutuhkan riset ini. Populasi yang dipakai yaitu semua emiten yang berada pada daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024 yang menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan atau annual report yang telah menggunakan Global Reporting Initiative (GRI), dengan total populasi sampel sejumlah 86 perusahaan. Data sekunder yang digunakan dapat diakses pada laman resmi perusahaan. Purposive sampling digunakan dengan persyaratan sampel meliputi: 1) Perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek di Indonesia (BEI) periode 2024. 2) Telah terbit laporan keuangan dan sustainability report pada tahun 2024. 3) Pada laporan keuangan tahunan tercantum kepemilikan institusional.

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Nama Variabel	Proksi	Rumus	Skala	Referensi
Corporate Sustainability Performance	SRDI/Indeks GRI	Jumlah item yang diungkapkan/jumlah keseluruhan item (Memberi nilai 1 untuk item yang terungkap dengan total keseluruhan item 117)	Rasio	(Ari et al., 2023)
Kepemilikan Institusional	Presentase kepemilikan saham institusi	Jumlah saham yang dimiliki institusi/total saham beredar	Rasio	(Pratomo, 2021)
Dewan Komisaris Independen	Proporsi komisaris independen	Jumlah komisaris independen/total komisaris	Rasio	(Shantika, 2023)
Profitabilitas	Return On Aset (ROA)	Net income/total aset	Rasio	(Nadhilah et al., 2022)
Nilai Perusahaan	TOBIN'S Q	MVE+DEBT/TA	Rasio	(Tambunan, 2025)

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,37865201
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,095

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pengujian normalitas yang diterapkan melalui metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebagaimana disajikan pada Tabel 2, dengan jumlah observasi

sebanyak 86 data, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,095. Nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Corporate Sustainability Performance	0,965	1,036
Kepemilikan Institusional	0,977	1,024
Dewan Komisaris Independen	0,962	1,039
Profitabilitas	0,994	1,006

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa corporate sustainability performance, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta profitabilitas memiliki nilai tolerance di besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah nilai 10. Dengan demikian, hasil tersebut mengindikasikan jika model regresi yang digunakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,220	0,135		1,628	0,107
Corporate Sustainability Performance	-0,042	0,121	-0,039	-0,351	0,726
Kepemilikan Institusional	0,036	0,103	0,039	0,352	0,726
Dewan Komisaris Independen	0,179	0,211	0,095	0,846	0,400
Profitabilitas	0,131	0,398	0,036	0,329	0,743

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang berada di atas tingkat kepercayaan 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat homogen atau konstan pada setiap pengamatan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

Pengaruh Corporate Sustainability Performance (CSP), Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

1	(Constant)	0,644	0,230	
	Corporate Sustainability Performance	-0,036	0,206	-0,018
	Kepemilikan institusional	0,198	0,176	0,118
	Dewan Komisaris Independen	0,542	0,361	0,159
	Profitabilitas	2,038	0,679	0,313

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan informasi pada Tabel 5, model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut ini :

$$\text{TOBIN'S Q} = 0,644 + -0,036\text{SRDI} + 0,198\text{KI} + 0,542\text{DKI} + 2,038\text{ROA}$$

Mengacu pada output analisis regresi linier berganda, diketahui konstanta sebesar 0,644 yang mengindikasikan bahwasannya ketika variabel independen bernilai 0, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) ada pada angka 0,644. SRDI sebesar - 0,036 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan SRDI satu satuan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,036. Koefisien KI sebesar 0,198 berarti setiap peningkatan KI satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,198. Koefisien DKI sebesar 0,542 menunjukkan bahwa kenaikan DKI satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,542. Sementara itu, ROA memiliki koefisien 2,038, yang berarti setiap peningkatan ROA satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,038, dengan seluruh variabel independen lainnya dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1,744	4	0,436	2,898	,027 ^b
1	Residual	12,187	81	0,150		
	Total	13,931	85			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 6, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,898 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,48. Selain itu, uji F juga menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji t

Tabel 7. Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,644	0,230		2,798	0,006
	Corporate Sustainability Performance	-0,036	0,206	-0,018	-0,173	0,863
	Kepemilikan Institusional	0,198	0,176	0,118	1,124	0,264

Dewan Komisaris Independen	0,542	0,361	0,159	1,501	0,137
Profitabilitas	2,038	0,679	0,313	3,001	0,004

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel corporate sustainability performance, kepemilikan institusional, serta dewan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel profitabilitas memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,354 ^a	0,125	0,082	0,38789	2,041

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Corporate Sustainability Performance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,125 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 12,5% perubahan nilai perusahaan melalui variabel Corporate Sustainability Performance, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan profitabilitas. Sementara itu, sebesar 87,5% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Corporate Sustainability Performance Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama ditolak karena penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keberlanjutan Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,863 > 0,05$, menunjukkan bahwasannya corporate sustainability performance pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama pada penelitian (Fairus, 2023) dan (Ari et al., 2023). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keberlanjutan perusahaan dengan nilai perusahaan berdasarkan sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021 (Fairus, 2023).

Nilai perusahaan pada emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 tidak dipengaruhi oleh kinerja keberlanjutan perusahaan (Fairus, 2023). Tidak signifikannya pengaruh corporate sustainability performance menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan belum dipandang sebagai aspek yang krusial oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Kondisi ini kemungkinan

terjadi karena banyak perusahaan masih menyajikan laporan keberlanjutan hanya untuk memenuhi ketentuan, bukan sebagai upaya strategis yang memberikan nilai tambah. Berdasarkan teori sinyal, seharusnya pengungkapan keberlanjutan bisa menyampaikan sinyal positif kepada investor, namun pada penelitian ini sinyal tersebut tampaknya belum dianggap relevan atau belum ditangkap sebagai informasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, karena sifat pengungkapan keberlanjutan masih bersifat sukarela, manajemen cenderung menonjolkan informasi yang menguntungkan untuk membangun citra perusahaan, sehingga kontribusinya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan (Fairus, 2023).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Kepemilikan Institusional memiliki signifikansi dengan nilai $0,264 > 0,05$. Dengan demikian, kepemilikan institusional menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan hipotesis kedua pada penelitian ini dinyatakan ditolak. Hasil sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021). Temuan ini membuktikan bahwa tingginya kepemilikan institusional tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Walaupun teori keagenan menyatakan bahwa investor institusional seharusnya berperan dalam meminimalkan konflik keagenan melalui fungsi monitoring, pada kenyataannya tidak semua institusi aktif menjalankan peran tersebut atau turut terlibat dalam penentuan keputusan strategis perusahaan. Meskipun memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang keuangan maupun bisnis, sebagian investor institusional cenderung menyerahkan sepenuhnya pengambilan keputusan strategis kepada manajemen. Kurangnya keterlibatan ini membuat fungsi kontrol yang seharusnya dilakukan menjadi tidak optimal, sehingga tidak memberikan pengaruh pada harga saham maupun nilai perusahaan (Wulandari, 2021). Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang menunjukkan ada pengaruh baik (Anggraini & Fidiana, 2021), (Nurhalisah, 2024), dan (Bakhtiar et al., 2021).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Setelah dilakukan uji t, dewan komisaris independen menghasilkan signifikansi dengan nilai $0,137 > 0,05$, sehingga Dewan Komisaris Independen tidak terpengaruh dengan firm value atau hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini membuktikan jika adanya komisaris independen sepenuhnya belum bisa mengoperasikan peran inspeksi secara efektif. Kemungkinan lain adalah karena proporsi komisaris independen yang relatif kecil dan tidak memiliki kekuatan penuh dalam mempengaruhi keputusan strategis perusahaan.

Dari sudut pandang teori sinyal dan teori keagenan, seharusnya keberadaan dewan komisaris independen menjadi mekanisme tata kelola yang baik dan memberikan sinyal positif bagi investor, namun kondisi ini belum terlihat secara signifikan melalui penelitian yang dilakukan ini. Ada pengaruh secara negatif terhadap firm value oleh

dewan komisaris independen (Bakhtiar et al., 2021). Secara signifikan nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh firm value (Shantika, 2023). Situasi ini dapat terjadi karena komisaris independen tidak efektif dalam melaksanakan tugas pengendalian terhadap kinerja dewan direksi dan tidak mampu dalam mengelola dekrit yang dibuat oleh dewan komisaris (Shantika, 2023).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Setelah dilakukan uji t, profitabilitas yang menggunakan ROA sebagai alat ukurnya memiliki signifikansi 0,004 lebih kecil 0,05, sehingga ROA terbukti berpengaruh positif mempengaruhi nilai perusahaan. Hipotesis ke empat diterima pada variabel ini. Nilai positif ini sesuai dengan hasil research yang telah dilakukan oleh (Hidayat & Khotimah, 2022) serta (Nurhasanah & Kahfi, 2023). Koefisien regresi sebesar 2,038 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan satu satuan akan diikuti oleh peningkatan firm value sebesar 2,038 satuan. Menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki peran sentral dalam penilaian investor terhadap kondisi dan potensi perusahaan di masa depan.

Kemampuan untuk mengoptimalkan aset dengan target memperoleh laba yang lebih besar akan memperkuat persepsi positif investor terhadap prospek usaha, sehingga berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal, bahwa tingginya profitabilitas menjadi sinyal “good news” bagi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Analisis yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa tingkat profitabilitas berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena kinerja tersebut menyampaikan indikasi yang baik atau menjadi isyarat positif bagi investor serta memperkuat daya tarik perusahaan di pasar. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas menjadi indikator penting bagi perusahaan, dimana peningkatan tingkat profitabilitas menunjukkan potensi perusahaan mendatangkan laba dalam jumlah lebih besar.

Peningkatan rasio profitabilitas memberi sinyal kuat bahwa perusahaan memiliki performa yang baik (Hidayat & Khotimah, 2022). Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar nilai perusahaan. Kenaikan laba dikurangi bunga dan pajak serta efisiensi penggunaan total aset akan meningkatkan profitabilitas, yang menunjukkan kompetensi manajemen pada pengelolaan aset secara efektif dalam menapatkan profit. Taraf keuntungan yang tinggi ini mendorong minat para pemegang saham untuk melakukan penanaman modal, sehingga nilai perusahaan akan naik (Nurhasanah & Kahfi, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) *Corporate Sustainability Performance* (CSP) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Agar model penelitian memberikan gambaran yang lebih lengkap, disarankan agar peneliti di masa depan memasukkan kriteria yang memiliki dampak pada firm value. Selain itu, periode riset perlu diperluas agar hasil

analisis lebih stabil dan mampu menangkap perubahan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu. Penggunaan sektor industri yang lebih spesifik juga dianjurkan, karena setiap sektor memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi hubungan antar variabel secara berbeda. Melalui pengembangan tersebut, diharapkan penelitian pada periode berikutnya dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan kajian ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Ais Sahla, W., Sophiah, S., Aliyah, R., Jurusan, P., Politeknik, A., Banjarmasin, N., Mahasiswa,), Akuntansi, J., Negeri, P., & Ringkasan, B. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri-G4) Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16(2), 101–200.
- Aisyah, K. E. S., & Wahyuni, D. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4).
- Alfiana, Y., Veronica, A., Yanti, D., Winarsih, W., & Putri, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 733–748. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3550>
- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–16.
- Ari, V., Akadiati, P., Susana, A., Purwati, M., & Sinaga, I. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 7(2), 1008–1014. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1232>
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>
- Athori, A., Sari, H. P., Kusuma, M., & Suaidah, Y. M. (2025). Pengaruh Corporate Sustainable Performance Terhadap Comprehensive Financial Performance. *Jurnal Proaksi*, 12(1), 124–137. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i1.6767>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Daud, R., Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yuniarti, E. (2023). Corporate Governance and Sustainability Report in Indonesia: Systematic Literature Review Approach. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p161-175>
- Eva Naura Maharani, Afriansyah Mufthi Akbar, Jovita Lituhayu Maheswari, & Suwarsit Suwarsit. (2024). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 384–393. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2647>
- Fairus, M. (2023). Pengaruh kinerja keberlanjutan perusahaan dan keefisiensi

- terhadap nilai perusahaan. 3(2), 3059–3072.
<https://doi.org/http://https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17911>
- Febrian, J. F., & Hendriyeni, N. S. (2024). Can Corporate Sustainability Performance (Csp) Overcome Indonesia'S Corporate Debt Problems? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.01>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Iznillah, M. L., & Rasuli, M. (2024). *Reaksi Investor terhadap Corporate Sustainability Performance : A Review Of Literature Using Stakeholder Theory Pendahuluan*. 7083(2), 300–311.
- Milennia, C. P., & Mesta, H. A. (2022). Financial Management Studies. *Financial Management Studies*, 2(1), 32–43.
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Nugroho, D. &. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, <https://ej>.
- Nurhalisah. (2024). *The impact of managerial ownership, institutional ownership, and independent board of commissioners on firm value*. 7.
- Nurhasanah, A., & Kahfi, Z. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.37531/biemr.v3i2.685>
- Nurhidayati, Listari, E. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2018 s.d 2020*. 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Pebriyani, A. &. (2025). *Pengaruh Corporate Sustainability Performance terhadap Corporate Financial Performance dengan Karakteristik CEO sebagai Variabel Moderasi*. 7(1), 196–214.
- Pratomo, N. (2021). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba*. 23(1), 13–22.
- Prihati, A., & Khabibah, N. A. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Study Literature: the Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Financial Distress). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2), 125–135.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandar, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI*, 580–589.
- Rahmawati, I., & Jaya, U. B. (2021). *Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di*. 4(2).
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024). The influence of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure: Evidence from Indonesian Listed Companies (2020-2022). *International Conference of Multidisciplinary Cel: Proceeding*, 1(1), 125–133.
- Rosmawati, S. (2023). *The Influence of Share Prices on Company Value in Property and Real Estate Sector Companies (Case Study of the Indonesian Stock Exchange)*.

Pengaruh Corporate Sustainability Performance (CSP), Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

- 6681(6), 129–138.
- Saputri, G. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Institusional , Komisaris Independen , Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 12, 1085–1095.
- Shantika, K. (2023). Struktur Modal dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi di JII. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 585–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6788>
- Tambunan, R. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2023-2024. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 144–151. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8363>
- Welfalini, S. T., Umyana, A., & Dosinta, N. F. (2024). *Pengaruh Media Exposure Terhadap Corporate Sustainability Performance Pada Perusahaan Komoditas Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan*. 3(6), 460–471.
- Wulandari, S. &. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 22(1), 1–18.